

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Apabila para calon guru mempersiapkan diri dengan bekal pengetahuan yang cukup dengan selalu mengantisipasi tantangan-tantangan yang muncul, mereka akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subyek belajar setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman baru.¹ Dalam proses pengajaran, mengajar mereka suatu kegiatan yang memerlukan ketrampilan profesional dan banyak sekali yang harus dikerjakan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas, dalam mengambil beberapa keputusan.

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah. Sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban yang berat. Inilah sebabnya dituntut sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang akan berkecimpung di bidang keguruan yaitu para calon guru. Agar supaya kelak diharapkan mampu menunaikan tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya dengan baik.

¹ Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 57.

Terdapat dua syarat penting seorang pengajar. Syarat utama menjadi guru yang profesional, selain ijazah dan syarat-syarat lain yang mengenai berakhlak yang baik dan mulia, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran. Seorang guru yang memandang profesi keguruan sebagai panggilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan anak didik dengan segenap jiwa raga. Kerawanan hubungan guru yang dirisaukan selama ini tidak lagi menjadi masalah yang actual yang berkepentingan. Yang terjadi adalah kemesraan komunikasi antara guru dan anak didik. Itulah pesan-pesan moral yang ingin diwujudkan dari motto Ki Hajar Dewantara yang berbunyi : *Tut wuri handayani, ing madya mangun karso, ing ngarso sung tulodo.*²

Siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru di sekolah. Apabila seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik maka akan mudah pula menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga siswa akan memberikan tanggapan yang baik. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif di dalam proses belajar mengajar. Artinya dengan adanya persepsi yang baik terhadap profesionalisme guru maka siswa akan lebih antusias dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting di berikan kepada anak-anak oleh orang tua dengan tujuan agar anak dapat mengetahui, memahami, dan meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk

² Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 186.

dan mengamalkan ke dalam tingkah laku yang baik dan menjadi orang yang tawadhu'. Sikap tawadhu' itu dapat mengangkat martabat orang yang melakukannya.

Pendidikan akhlak Islam merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem Pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlaqul karimah agar dapat mencerminkan kepribadian seseorang.

Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab. Sebagai landasan firman Allah Surat Ali-Imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩ (علي عمران : ١٩)

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam, tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya" (QS. Ali-Imran ayat 19).³

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten : PT. Kalim, 2011), hlm. 53.

Kenyataan di lapangan masih banyak guru yang kurang mencerminkan keteladanan kepada anak didiknya seperti memberikan pembelajaran dan sikap guru dalam proses pembelajaran siswa, dengan demikian nilai ketawadhu'an pada anak didik lama - kelamaan akan mulai pudar bahkan hilang dari dalam diri mereka karena kurangnya contoh keteladanan dari para pendidik. Sehingga yang terjadi adalah rusaknya moral, akhlak, etika dan perilaku pada anak didiknya yang akibatnya memicu kerusakan bangsa ini. Kita menyadari bahwa guru tetap manusia biasa yang tidak lepas dari kemungkinan khilaf. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika memang bersalah dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam suatu pendidikan dan peran seorang guru sangatlah penting dan sangat berpengaruh besar dalam membentuk sikap tawadhu' anak didik terhadap orangtua. Sehingga dengan adanya sikap tawadhu' dalam diri anak didik, diharapkan ia akan lebih menghormati terhadap guru yang telah memberikan ilmunya, dan kepada orang tua dengan tujuan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam judul "PENGARUH PENILAIAN SISWA TENTANG KETELADANAN GURU TERHADAP KETAWADHU'AN SISWA KELAS 7 MTS MIFTAHUL HUDA BULUNGAN PAKIS AJI JEPARA".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat menjadi pengaruh penilaian siswa tentang keteladanan guru terhadap ketawadhu'an siswa kelas 7 MTs.

Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepra antara lain :

1. Masih terdapat guru yang kurang mencerminkan keteladanan kepada anak didiknya seperti memberikan pembelajaran dan sikap guru dalam proses pembelajaran siswa.
2. Nilai ketawadhu'an pada anak didik lama - kelamaan mulai pudar bahkan hilang dari dalam diri mereka karena kurangnya contoh keteladanan dari para pendidik.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diteliti supaya tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh penilaian siswa tentang keteladanan guru terhadap ketawadhu'an siswa kelas 7 MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepra.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kami ajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian siswa tentang keteladanan guru di kelas 7 MTs.

Miftahul Huda Bulungan Jepra?

2. Bagaimana penilaian tentang ketawadhu'an siswa kelas 7 MTs. Miftahul Huda Bulungan Jepara ?
3. Adakah pengaruh penilaian siswa tentang keteladanan guru terhadap ketawadhu'an siswa kelas 7 MTs. Miftahul Huda Bulungan Jepara ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya dalam ilmu pendidikan agama Islam pada jurusan Tarbiyah UNISNU Jepara program studi PAI dan memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru dalam meningkatkan wacana tentang tawadhu' siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada dalam madrasah tersebut.

b) Bagi peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti guna untuk meningkatkan wawasan yang luas.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan laporan penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal meliputi : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

Bagian isi, terdiri dari lima bab yaitu :

1. Bab I. Pendahuluan, meliputi :
 - a. Latar belakang
 - b. Penegasan istilah
 - c. Rumusan masalah
 - d. Tujuan dan manfaat penelitian
 - e. Sistematika penulisan skripsi
2. Bab II. Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis, meliputi :
 - a. Deskripsi Teori
 - 1) Keteladanan guru
 - 2) Ketawadhu'an siswa
 - 3) Pengaruh penilaian siswa tentang keteladanan guru terhadap ketawadhu'an siswa
 - b. Kajian Penelitian Yang Relevan
 - c. Pengajuan Hipotesis
3. Bab III. Metode Penelitian, meliputi :
 - a. Tujuan Penelitian
 - b. Waktu dan Tempat Penelitian

- c. Variabel dan Indikator Penelitian
 - d. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
 - e. Teknik Pengumpulan Data
 - f. Teknik Analisis Data
4. Bab IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan, meliputi :
- a. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - b. Pengujian Hipotesis
 - c. Pembahasan Hasil Penelitian
 - d. Keterbatasan Penelitian
5. Bab V Penutup, berisi :
- a. Kesimpulan, b). Saran-saran, c). Penutup

Sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, riwayat hidup penulis dan lampiran.

